

## KISI-KISI SOAL DAN ANALISIS DALAM EVALUASI PENDIDIKAN

Ahmad Rosyid Ridho<sup>1</sup>, Miftahurohman<sup>2</sup>, Lalu Firman Hadiwijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta

\* Corresponding Email: [ahmadrosyed@gmail.com](mailto:ahmadrosyed@gmail.com)

### A B S T R A K

Evaluasi pendidikan memiliki peran strategis dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran. Kualitas evaluasi sangat ditentukan oleh instrumen penilaian yang digunakan, khususnya melalui penyusunan kisi-kisi soal dan pelaksanaan analisis soal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kisi-kisi soal dan analisis soal dalam meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap berbagai sumber teoretis dan hasil penelitian relevan, baik nasional maupun internasional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kisi-kisi soal berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam perencanaan instrumen evaluasi agar selaras dengan kompetensi, materi, dan tingkat kognitif yang diukur, sehingga mendukung validitas isi instrumen. Sementara itu, analisis soal – baik kualitatif maupun kuantitatif – berperan dalam menilai kualitas butir soal secara empiris melalui indikator tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, serta reliabilitas tes. Integrasi antara penyusunan kisi-kisi yang tepat dan analisis soal yang sistematis terbukti dapat meningkatkan objektivitas penilaian, mengurangi subjektivitas guru, serta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan kedua komponen tersebut secara konsisten menjadi prasyarat penting dalam penyelenggaraan evaluasi pendidikan yang valid, reliabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

**Kata kunci:** evaluasi pendidikan, kisi-kisi soal, analisis soal, kualitas evaluasi.

### A B S T R A C T

*Educational evaluation plays a strategic role in measuring the achievement of learning objectives and serves as a basis for decision-making to improve the learning process. The quality of evaluation is strongly influenced by the assessment instruments used, particularly through the development of test blueprints and the implementation of item analysis. This article aims to examine the role of test blueprints and item analysis in improving the quality of educational evaluation. The method employed is a literature review of relevant theoretical frameworks and recent national and international research findings. The discussion reveals that test blueprints function as systematic guidelines in planning assessment instruments to ensure alignment with competencies, content, and cognitive levels, thereby supporting content validity. Meanwhile, item analysis – both qualitative and quantitative – plays a crucial role in empirically evaluating item quality through indicators such as difficulty index, discrimination power, distractor effectiveness, and test reliability. The integration of well-designed test blueprints and systematic item analysis has been shown to enhance assessment objectivity, reduce teacher subjectivity, and provide a more accurate representation of students' abilities. Therefore, the consistent application of these two components is a fundamental requirement for conducting valid, reliable, and quality-oriented educational evaluations.*

**Keywords:** educational evaluation, test blueprint, item analysis, assessment quality.

## PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan (Arikunto, 2013). Evaluasi pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran, tetapi juga pada instrumen evaluasi yang digunakan. Penyusunan kisi-kisi soal merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan soal yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diukur (Putra, Aji Putra & Hilmiyati, 2024). Selain itu, praktik evaluasi yang tidak didukung kisi-kisi sering kali menghasilkan instrumen yang kurang valid dan kurang reliabel (Khan, H. F., et al. 2025). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan komponen integral dalam program pembelajaran disamping rencana pembelajaran (kurikulum), tujuan pembelajaran, bentuk pembelajaran, cara pembelajaran (metode), dan alat pembelajaran (media), serta metode pembelajaran. Tujuan utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. (Daryanto, 1999)

Evaluasi dalam proses pendidikan menurut H.A.R. Tilaar, berkaitan dengan kegiatan mengontrol sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan program yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan. (H. A. R. Tilaar, 1994) Kegiatan evaluasi ini perlu terutama untuk menciptakan kesempatan bagi para siswa untuk memperlihatkan prestasi mereka dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut. Sehingga evaluasi merupakan alat pemicu pengantar prestasi belajar siswa secara merata.

Evaluasi tes yang diadakan pada tiap-tiap mata pelajaran, akhir semester, menjadi sangat penting (urgent)kedudukan dan fungsinya dalam mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Aktivitas evaluasi sebenarnya harus selalu dilakukan pada saat akhir pelajaran, gunanya untuk menilai sampai seberapa besar tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang diberikan dan diserap siswa. Dalam hal ini, proses persiapan, pembuatan soal, pelaksanaan tes, observasi dan penilaian tes, hendaknya direncanakan secara teratur dan kontinyu sehingga guru dapat benar-benar mengevaluasi dan membimbing perkembangan siswa secara positif (Ngalim Purwanto, 2003) sesuai dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, 2010 maupun Kurikulum 2013. Namun, dalam praktiknya, evaluasi sering kali belum dilaksanakan secara optimal. Instrumen evaluasi disusun tanpa perencanaan yang matang sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang pentingnya kisi-kisi soal dan analisis soal (Sudijono, 2011).

Kisi-kisi soal merupakan pedoman yang digunakan dalam menyusun soal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum. Sementara itu, analisis soal dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal setelah digunakan dalam evaluasi. Kedua aspek ini saling berkaitan dan menjadi faktor penting dalam menghasilkan evaluasi pendidikan yang valid dan reliabel (Sudjana, 2017). Oleh karena itu, artikel ini membahas secara mendalam peran kisi-kisi soal dan analisis soal dalam evaluasi pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kisi-Kisi Soal dalam Evaluasi Pendidikan

Kisi-kisi soal merupakan matriks yang memuat spesifikasi soal berdasarkan kompetensi dasar, indikator, materi, bentuk soal, dan tingkat kognitif. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menjamin keterwakilan materi yang diujikan. Menurut Arikunto (2013), keberadaan kisi-kisi soal sangat penting untuk menjaga kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, dan instrumen penilaian sehingga validitas isi dapat terjamin. Secara konseptual, test blueprint atau table of specifications membantu menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan penilaian sehingga sampel materi yang diujikan benar-benar mencerminkan aspek yang ingin diukur dalam proses belajar (Fives & DiDonato-Barnes, 2013; bridge pendekatan table of specifications)

Dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam menyusun kisi-kisi soal sehingga kualitasnya belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam memilih Kompetensi Dasar yang tepat, merumuskan indikator yang sesuai, serta menentukan tingkat kognitif soal secara akurat (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Ismail, 2010; Kartowagiran, 2011). Kesalahan dalam pemilihan Kompetensi Dasar menyebabkan indikator dan materi yang diujikan tidak selaras dengan tuntutan kurikulum, sehingga perlu perbaikan pemahaman guru terhadap blueprinting dalam evaluasi pembelajaran Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah indikator soal yang tidak berkembang. Banyak indikator dirumuskan sedemikian rupa sehingga hanya dapat menghasilkan satu butir soal, sehingga tidak mampu merepresentasikan kompetensi secara komprehensif. Selain itu, dalam satu kisi-kisi sering kali tidak dicantumkan indikator kunci. Wardhani (2008) menjelaskan bahwa indikator kunci memiliki fungsi utama untuk mengukur ketercapaian standar minimal dari suatu Kompetensi Dasar. Apabila indikator kunci tidak dituliskan dalam kisi-kisi, maka soal yang disusun tidak dapat digunakan untuk mengukur capaian minimal kompetensi peserta didik secara tepat.

Kesalahan juga banyak terjadi pada peleveledan soal, khususnya dalam menentukan tingkat kognitif. Ketidaktepatan dalam mengklasifikasikan soal berdasarkan ranah kognitif menyebabkan ketidakjelasan pada level berpikir peserta didik yang diukur. Ketidaktepatan tersebut akan mengurangi *content validity* dari instrumen evaluasi karena tidak mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan rendah hingga tinggi sesuai standar pembelajaran (Ismail, Mat Pa, Mohammad & Yusoff, 2020). Selain itu, pembobotan soal sering kali tidak proporsional, bahkan terbalik, di mana soal dengan tingkat kesulitan tinggi justru diberi bobot rendah, sementara soal yang lebih sederhana diberi bobot tinggi. Masalah lain yang sering ditemukan adalah bahwa susunan indikator soal tidak mencerminkan gradasi tingkat kesukaran, yaitu dari soal mudah ke sedang dan dari sederhana ke kompleks, yang pada akhirnya mengurangi kualitas instrumen evaluasi secara keseluruhan.

Dalam konteks peningkatan kualitas guru, kepala sekolah melalui tugas supervisi akademiknya memiliki peran strategis untuk memastikan peningkatan kompetensi guru dapat terwujud. Supervisi akademik memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi kelemahan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan penilaian, termasuk dalam

penyusunan kisi-kisi soal. Hartanto dan Purwanto (2019) menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas, dan salah satu indikator kualitas tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian yang valid dan sistematis.

Keberadaan kisi-kisi soal sangat membantu pendidik dalam menyusun soal secara terarah dan sistematis. Dengan adanya kisi-kisi, setiap butir soal memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sehingga *instrument validity* dalam evaluasi pembelajaran meningkat. Dalam literatur penelitian, test blueprints – ketika dirancang dengan benar – berkontribusi pada peningkatan validitas, reliabilitas, dan keselarasan penilaian dengan tujuan pembelajaran, serta membantu guru mengurangi bias dan ambiguitas dalam penyusunan soal (Ezenwaka & Adinna, 2025; Obilor, 2024).

### **Analisis Soal sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Evaluasi**

Analisis soal merupakan proses pengkajian terhadap butir soal untuk mengetahui kualitasnya berdasarkan kriteria tertentu, baik dari aspek substansi maupun karakteristik statistiknya. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat dan adil. Menurut Sudijono (2011), analisis soal meliputi dua jenis utama, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Konsep ini masih relevan dan diperkuat oleh temuan mutakhir yang menegaskan bahwa analisis soal merupakan bagian penting dalam penjaminan mutu instrumen evaluasi pembelajaran (Mardapi, 2020; Brookhart, 2023).

Analisis kualitatif dilakukan sebelum soal diujikan dengan menelaah kesesuaian materi, konstruksi, dan bahasa. Penelaahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir soal telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, disusun secara logis, serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa analisis kualitatif yang dilakukan secara sistematis dapat meminimalkan bias soal dan meningkatkan validitas isi instrumen penilaian (Retnawati et al., 2021; Susanto & Wibowo, 2022).

Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan setelah soal diujikan dengan menganalisis tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, serta reliabilitas tes. Sudjana (2017) menyatakan bahwa hasil analisis kuantitatif menjadi dasar dalam menentukan apakah suatu butir soal layak digunakan kembali, perlu direvisi, atau harus dibuang. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa analisis statistik butir soal berperan penting dalam meningkatkan konsistensi dan akurasi hasil evaluasi pembelajaran (Ismail et al., 2020; Hamzah & Prasetyo, 2024).

Analisis butir soal sangat penting untuk menilai karakteristik item, khususnya tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Novan dan Kamalia (2025) menegaskan bahwa analisis karakteristik butir soal membantu guru mengidentifikasi soal yang tidak berfungsi secara optimal. Dalam praktik evaluasi pembelajaran, analisis ini membantu mendeteksi butir soal yang tidak sensitif terhadap variasi kemampuan peserta didik sehingga dapat direvisi atau diganti. Dengan demikian, analisis soal berkontribusi langsung terhadap peningkatan reliabilitas dan validitas tes serta mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang lebih akurat (Brookhart, 2023; Mardapi, 2020).

## Peran Kisi-Kisi dan Analisis Soal dalam Evaluasi Pendidikan

Kisi-kisi soal dan analisis soal memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses evaluasi pendidikan. Kisi-kisi berfungsi pada tahap perencanaan evaluasi sebagai acuan sistematis dalam penyusunan butir soal, sedangkan analisis soal berfungsi pada tahap evaluasi dan perbaikan instrumen setelah soal diujikan. Evaluasi pendidikan yang berkualitas harus diawali dengan perencanaan yang matang dan diakhiri dengan analisis yang objektif agar instrumen penilaian benar-benar mencerminkan kompetensi yang diukur secara akurat dan adil (Mardapi, 2020; Brookhart, 2023).

Kisi-kisi soal berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam penyusunan butir soal yang mencakup kompetensi, materi pokok, bentuk soal, serta tingkat kognitif yang relevan. Dengan adanya kisi-kisi, guru dapat memastikan keterwakilan materi dan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan kisi-kisi yang disusun secara tepat berdampak signifikan terhadap validitas isi dan konsistensi butir soal, sehingga meningkatkan kualitas penilaian hasil belajar peserta didik (Hidayati, Afifah, & Ridha, 2025; Retnawati et al., 2021).

Sementara itu, analisis soal berperan penting dalam menilai kualitas butir soal secara empiris melalui analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini membantu mengidentifikasi butir soal yang tidak berfungsi secara optimal, baik karena terlalu mudah, terlalu sulit, maupun tidak mampu membedakan kemampuan peserta didik. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa penerapan analisis soal secara sistematis berkontribusi pada peningkatan reliabilitas dan validitas instrumen evaluasi serta mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih tepat (Hamzah & Prasetyo, 2024; Novan & Kamalia, 2025).

Penerapan kisi-kisi soal dan analisis soal secara konsisten dapat meningkatkan objektivitas penilaian, mengurangi subjektivitas guru, serta memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan peserta didik. Dengan demikian, integrasi kedua komponen ini menjadi prasyarat penting dalam penyelenggaraan evaluasi pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Brookhart, 2023; Mardapi, 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi pendidikan merupakan komponen esensial dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Kualitas evaluasi sangat ditentukan oleh perencanaan yang sistematis dan kualitas instrumen penilaian yang digunakan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kisi-kisi soal dan analisis soal memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjamin mutu evaluasi pendidikan.

Kisi-kisi soal berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen evaluasi agar selaras dengan kompetensi, materi, dan tingkat kognitif yang diukur, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan validitas isi instrumen. Sementara itu, analisis soal berperan dalam menilai kualitas butir soal secara kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan reliabilitas serta ketepatan fungsi setiap item.

Penerapan kisi-kisi soal yang sistematis dan analisis soal yang berkelanjutan dapat meningkatkan objektivitas penilaian dan memberikan gambaran yang lebih akurat

mengenai kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi kedua aspek tersebut, dengan dukungan supervisi akademik yang efektif, menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi dan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putra, A. A., Adzim, F., & Hilmiyati, F. (2024). *Pembuatan kisi-kisi instrumen evaluasi pembelajaran*. Jurnal Paris Langkis.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Daryanto. (1999). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar, H.A. R. (1994). Menuju Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. www.depdknas.go.id.
- Purwanto, Ngalim. (2003). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, W. N., Afifah, S. N., & Ridha, A. R. (2025). *Kisi-kisi soal dalam evaluasi pendidikan*. Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan.
- Khan, H. F., Qayyum, S., & Beenish, H. et al. (2025). *Determining the alignment of assessment items with curriculum goals through document analysis*. BMC Medical Education.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ezenwaka, C. M., & Adinna, P. I. (2025). *Role of test blueprints in test construction among secondary school teachers*. Journal of Educational Research and Development.
- Obilor, E. I. (2024). *Test blueprints and teacher test construction skills*. ASSEREN Journal of Educational Research and Development.
- Ismail, M. A.-A., Mat Pa, M. N., Mohammad, J. A. M., & Yusoff, M. S. B. (2020). *Seven steps to construct an assessment blueprint: supporting validity and alignment*. Education in Medicine Journal.
- Fives, H. R., & DiDonato-Barnes, N. (2013). *Classroom test construction: The power of a table of specifications*. Practical Assessment, Research & Evaluation.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian. *Jurnal Basicedu*.
- Hartanto, R., & Purwanto, A. (2019). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Wardhani, S. (2008). Apakah Rumusan Indikator pada Silabus dan RPP Anda sudah Baik? Limas, 20, 11-17.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27-38.
- Brookhart, S. M. (2023). *Classroom assessment for student learning: Doing it right – using it well* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Hamzah, A., & Prasetyo, Z. K. (2024). Analisis butir soal sebagai upaya peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 123-135.

- Ismail, M. A.-A., Mat Pa, M. N., Mohammad, J. A. M., & Yusoff, M. S. B. (2020). Seven steps to construct an assessment blueprint: Supporting validity and alignment. *Education in Medicine Journal*, 12(1), 45–55.
- Mardapi, D. (2020). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Novan, R., & Kamalia, S. (2025). Analisis butir soal sebagai dasar peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2021). Analisis kualitas instrumen penilaian hasil belajar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 1–12.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, R., & Wibowo, A. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 412–421.